

Info Artikel

Kata Kunci:

Sumber Inovasi
Pendidikan, Strategi
Inovasi Pendidikan

Korespondensi Penulis

nurchaalisa799@gmail.com¹
Nurhikmah@parahikma.
ac.id²

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

SUMBER DA STRATEGI INOVASI PENDIDIKAN

A. Nurchalisa^{1✉} Nurhikmah^{2✉}
Institut Parahikma Indonesia¹²

Abstrak

Inovasi dalam bidang pendidikan merupakan strategi yang krusial untuk merespons dinamika perkembangan zaman dan tuntutan terhadap kualitas pembelajaran yang semakin meningkat. Sumber inovasi tidak hanya berasal dari regulasi pemerintah, tetapi juga dari kreativitas para pendidik, kemajuan teknologi, serta kebutuhan peserta didik yang terus berubah. Penerapan strategi inovasi dilakukan melalui perencanaan yang cermat, pengembangan kurikulum, integrasi teknologi, dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi asal-usul inovasi serta strategi yang efektif dalam penerapannya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, analisis dilakukan terhadap berbagai referensi yang relevan dalam bidang manajemen dan inovasi pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pendidikan sangat bergantung pada sinergi antara visi lembaga, kesiapan sumber daya manusia, dan keterbukaan terhadap perubahan. Strategi yang fleksibel dan terstruktur menjadi faktor kunci dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan.

Abstract

Innovation in education is a crucial strategy for responding to the dynamics of the times and the increasing demands for quality learning. Sources of innovation come not only from government regulations, but also from the creativity of educators, technological advances, and the ever-changing needs of students. The implementation of innovation strategies is carried out through careful planning, curriculum development, technology integration, and improvement of educator competencies. This study aims to explore the origins of innovation and effective strategies for its implementation. Using a qualitative approach based on literature review, analysis was conducted on various relevant references in the fields of management and educational innovation. The research findings indicate that the success of educational innovation heavily depends on the synergy between institutional vision, human resource readiness, and openness to change. Flexible and structured strategies are key factors in driving improvements in educational quality.

Keywords: Sources Of Education Innovation, Educational Innovation Strategies

PENDAHULUAN

Inovasi pendidikan merupakan unsur kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memastikan bahwa pendidikan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Di Indonesia, inovasi pendidikan tidak hanya dipandang sebagai pembaruan teknik pembelajaran dan teknologi, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk mengatasi berbagai tantangan, seperti kemajuan teknologi yang pesat, globalisasi, dan ketidaksesuaian antara sistem pendidikan dan kebutuhan tenaga kerja (Iswahyudi et al., 2023).

Strategi inovasi pendidikan sangat krusial untuk memastikan bahwa proses pembaruan berjalan efektif, terfokus, dan berkelanjutan. Strategi-strategi ini meliputi pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, penerapan metode pembelajaran aktif, dan penguatan peran guru sebagai agen perubahan. Sebuah tinjauan literatur menekankan pentingnya kolaborasi antara pemangku kepentingan pendidikan termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan sektor industri dalam mendukung implementasi inovasi yang sukses (Pranata et al., 2025). Selain itu, evaluasi rutin terhadap implementasi inovasi sangat penting untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan selaras dengan kebutuhan siswa dan dinamika perkembangan masyarakat (Suryadi et al., 2024).

Dari perspektif keagamaan, pentingnya inovasi pendidikan juga ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada kalian, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11).

Ayat ini memberikan dorongan spiritual untuk terus melakukan inovasi dalam pendidikan, tidak hanya dalam aspek pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan akhlak yang baik.

Dasar hukum penguatan inovasi pendidikan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, kompeten, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Selanjutnya, Pasal 35 menekankan pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, merata, dan berkelanjutan sebagai landasan bagi pelaksanaan inovasi di

semua jenjang pendidikan (Hakim, 2023). Strategi inovasi pendidikan mencakup berbagai pendekatan, termasuk strategi fasilitatif, strategi pendidikan ulang (*re-education*), strategi persuasif, dan strategi paksaan. Pemilihan strategi yang tepat sangat bergantung pada analisis situasi, kebutuhan, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, sumber daya dan strategi inovasi pendidikan menjadi instrumen krusial dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan perubahan yang relevan dan berkelanjutan, guna mencapai tujuan pendidikan nasional serta menciptakan generasi unggul menuju Indonesia Emas 2045. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuan itu sendiri atau secara mandiri. Dalam mewujudkan pembelajaran inovasi diperlukan adanya model pembelajaran, media pembelajaran, dan yang paling utama yaitu strategi pembelajaran (Gasong, 2024).

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber dan strategi inovasi pendidikan bukan lagi merupakan pilihan, melainkan suatu keharusan untuk menghadapi perubahan zaman yang terus berlangsung. Pendidikan yang tidak berkembang tidak akan mampu mencetak generasi yang tangguh dan siap bersaing. Dengan demikian, perubahan dalam sistem pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek kurikulum, metode pengajaran, serta peran semua pihak yang terlibat. Dengan dukungan dari regulasi seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan penerapan strategi inovasi yang tepat, pendidikan di Indonesia memiliki peluang besar untuk maju. Jika inovasi dilaksanakan secara berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan, cita-cita untuk menciptakan generasi emas Indonesia di masa depan dapat tercapai.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini memanfaatkan bahan-bahan tertulis, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen resmi, sebagai sumber data utama (Benuf & Azhar, 2020). Pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata tertulis yang mendeskripsikan fenomena secara mendalam. Penelitian ini bersifat studi literatur, di mana peneliti melakukan kajian dan analisis terhadap literatur yang relevan dengan sumber inovasi dan strategi inovasi pendidikan. Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup buku dan jurnal yang membahas inovasi serta strategi pendidikan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Strategi Inovasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inovasi didefinisikan sebagai pengenalan atau penerapan hal-hal baru, serta penemuan yang berbeda dari yang sudah ada atau diketahui, baik dalam bentuk ide, metode, maupun alat. Secara etimologis, istilah "*strategi*" berasal dari kata Yunani "*strategos*" yang berarti komandan militer atau pemimpin yang merencanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Oktaviani, 2023). Dalam konteks modern, strategi didefinisikan sebagai rencana atau pola tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, strategi inovasi dapat dipahami sebagai rencana atau pendekatan sistematis yang dirancang

untuk mengelolah dan mengarahkan proses pembaruan atau perubahan di bidang tertentu, seperti pendidikan, sehingga tujuan perubahan tersebut dapat dicapai secara efektif dan berkelanjutan (Hadijaya, 2013).

Syafaruddin (2015), sebagaimana dikutip oleh Saleh et al. (2021), menyatakan bahwa strategi inovasi pendidikan merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi keberhasilan perubahan sosial dalam konteks pendidikan. Pemilihan strategi yang tepat sangatlah krusial, karena setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan yang harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan pendidikan. Pendekatan strategi inovasi ini didasarkan pada spektrum tekanan yang berkisar dari yang paling lemah hingga yang paling kuat dalam pelaksanaannya (I. T. Saleh et al., 2022).

Lutfiyani dan Fadlan (2020) menegaskan bahwa strategi inovasi pendidikan adalah metode yang terorganisir dengan baik dan memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai oleh para inovator pendidikan. Efektivitas strategi ini sangat bergantung pada dukungan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Selain itu, strategi inovasi pendidikan juga dikategorikan ke dalam beberapa jenis, seperti strategi fasilitatif, edukatif, persuasif, dan paksaan, yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda dalam proses perubahan pendidikan (Fadlan, 2020).

Ika Chastanti (2024) menjelaskan bahwa strategi inovasi pendidikan mencakup beberapa tahap penting, termasuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan pendidikan, melakukan penelitian dan tinjauan literatur untuk memahami praktik terbaik, membangun kemitraan dan keterlibatan pemangku kepentingan, mengembangkan dan menguji inovasi, memberikan pelatihan dan bimbingan bagi pendidik, memantau dan mengevaluasi implementasi, serta memperluas dan menyebarkan inovasi secara luas (Ilhami et al., 2025).

Berdasarkan pendapat tentang strategi inovasi maka dapat disimpulkan bahwa strategi inovasi merupakan elemen fundamental dalam upaya mencapai perubahan yang efektif dan berkelanjutan di bidang pendidikan. Strategi inovasi tidak hanya berfokus pada penciptaan hal-hal baru, tetapi juga menekankan pentingnya perencanaan yang matang, pemilihan metode yang tepat, serta keterlibatan semua pemangku kepentingan. Keberhasilan strategi inovasi sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya, kesiapan institusi, dan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan.

Dengan menerapkan strategi inovasi yang terstruktur dan sistematis, diharapkan institusi pendidikan dapat menghadapi tantangan zaman, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, strategi inovasi perlu terus dikembangkan dan disesuaikan agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan di masa depan (Nugroho et al., 2024).

Adapun tujuan strategi inovasi Pendidikan menurut Menurut Saleh, M., Syarif, H., & Syahril, S. (2022) dalam jurnal Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, tujuan utama strategi inovasi pendidikan adalah

1. Mendorong dan memfasilitasi perancangan, pengembangan, serta implementasi inovasi dalam bidang pendidikan secara terencana dan berkelanjutan (I. T. Saleh et al., 2022).
2. Mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan dan penerapan inovasi, sehingga setiap inovasi dapat diimplementasikan secara efektif dan optimal.
3. Meningkatkan mutu, relevansi, dan tata kelola pendidikan guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.
4. Memperluas akses serta pemerataan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan penerapan strategi-strategi baru yang inovatif.
5. Memperluas akses serta pemerataan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan penerapan strategi-strategi baru yang inovatif (I. T. Saleh et al., 2022).

B. SUMBER INOVASI PENDIDIKAN

1. Dimensi Individu Dari Inovasi

Dimensi individu menekankan bahwa inovasi pendidikan dapat berasal dari dorongan, kebutuhan, kreativitas, dan potensi yang ada dalam diri manusia. Inovasi pada tingkat ini muncul karena individu, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah, memiliki keinginan untuk meningkatkan diri, mengembangkan diri, atau beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan baru (S. Saleh et al., 2020).

- a. Faktor internal: Keinginan untuk mengembangkan potensi diri, memenuhi kebutuhan hidup, dan mengembangkan kompetensi pribadi.
- b. Peran individu: Guru, sebagai agen inovasi, memainkan peran krusial dalam implementasi ide dan praktik baru dalam pembelajaran. Seorang guru inovatif tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga merancang pengalaman belajar yang kreatif dan bermakna bagi siswa (Ilhami et al., 2025).
- c. Kinerja individu: Kesuksesan inovasi pendidikan sangat bergantung pada kontribusi dan kinerja individu dalam mengimplementasikan inovasi tersebut. Inisiatif, ketekunan, dan konsistensi merupakan faktor kunci.

2. Dimensi Organisasi dari Inovasi Pendidikan

Dimensi organisasional menekankan bahwa inovasi pendidikan juga berasal dari lembaga pendidikan, sistem, atau struktur organisasional. Inovasi pada tingkat ini umumnya berkaitan dengan perubahan dalam kebijakan, struktur, proses, dan budaya organisasional yang mendukung pembentukan lingkungan inovatif (I. T. Saleh et al., 2022).

C. STRATEGI INOVASI PENDIDIKAN

Strategi pendidikan terdiri atas empat macam yaitu strategi fasilitatif (*facilitative strategies*), strategi pendidikan (*re-education strategies*), strategi bujukan (*persuasive strategies*), dan strategi paksaan (*power strategies*).

a. Strategi fasilitatif (*facilitative strategies*)

Strategi fasilitatif merupakan pendekatan inovasi pendidikan yang menekankan penyediaan fasilitas, alat, dan infrastruktur yang diperlukan untuk memastikan implementasi program inovasi berjalan lancar. Pendekatan ini terbukti efektif ketika individu yang menjadi sasaran perubahan, seperti guru atau siswa, telah menyadari masalah yang dihadapi, menyadari urgensi perubahan, bersedia menerima bantuan, dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam proses pembaruan. Contoh penerapan strategi ini meliputi penyediaan laboratorium, media pembelajaran, atau pelatihan dalam penggunaan teknologi baru dalam konteks pembelajaran. Namun, perlu dicatat bahwa fasilitas yang disediakan tidak akan memiliki dampak signifikan jika para inovator tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang masalah yang ada atau kurang motivasi untuk melakukan perubahan (Haeran et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan firman Allah SAW QS. An-Naml: 30

﴿٣٠﴾ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Terjemahnya

: “*Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya: Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.*” QS. An-Naml:ayat 30

Dalam konteks di atas Burung hud-hud sebagai media komunikasi Nabi Sulaiman menjadi contoh pemanfaatan teknologi dan sarana dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan.

Hal ini juga di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat (1), menegaskan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Anwar, 2022).

Keterkaitan antara ajaran Al-Qur’an dan regulasi nasional ini menekankan pentingnya sarana dan teknologi sebagai faktor penunjang utama dalam keberhasilan inovasi pendidikan. Dengan demikian, pemanfaatan fasilitas menjadi bagian integral dari upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien (Anwar, 2022).

b. Strategi Pendidikan Ulang (Re-education Strategy)

Strategi pendidikan, yang juga dikenal sebagai strategi re-edukasi, adalah pendekatan inovatif yang berfokus pada re-edukasi individu atau kelompok sasaran. Pendekatan ini diterapkan melalui berbagai metode, seperti pelatihan, sosialisasi, lokakarya, seminar, atau pendidikan berkelanjutan, dengan tujuan memampukan mereka untuk memahami, menerima, dan menerapkan inovasi yang diusulkan .

Hal ini Sejalan dengan ketentuan perundang-undangan di Indonesia, khususnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 ayat (1), ditegaskan bahwa pendidik diwajibkan untuk memiliki dan secara berkelanjutan mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi ini tidak hanya diperoleh sekali, melainkan harus dipelihara dan ditingkatkan melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan, serta pengembangan diri yang dilakukan secara terus-menerus.

Strategi bujukan (*persuasive strategies*)

Program perubahan sosial yang mengadopsi strategi persuasi bertujuan untuk mencapai perubahan dengan meyakinkan atau membujuk sasaran perubahan, seperti guru, untuk menerima dan mengikuti perubahan yang direncanakan. Dalam strategi ini, sasaran perubahan didorong untuk berpartisipasi melalui penyajian alasan logis, dorongan positif, dan undangan untuk mengikuti contoh-contoh yang sukses. Kesuksesan strategi persuasi sangat bergantung pada penggunaan argumen rasional dan penyajian fakta yang akurat (Mufarrohah, 2020).

Strategi bujukan dianggap tepat untuk diterapkan dalam konteks perubahan sosial apabila memenuhi beberapa kondisi berikut (Simbolon, 2021):

- a. Guru sebagai sasaran perubahan belum terlibat dalam proses perubahan sosial (Simbolon, 2021).
- b. Guru berada pada tahap evaluasi atau sedang mempertimbangkan untuk menerima atau menolak perubahan sosial.
- c. Guru diajak untuk mengalihkan sumber daya pendukung dari suatu kegiatan atau program ke kegiatan atau program lain yang mendukung perubahan.
 - d. Masalah yang dihadapi dianggap kurang mendesak, atau solusi yang ada belum dianggap efektif (Simbolon, 2021).
 - e. Pelaksana program perubahan tidak memiliki kendali langsung terhadap sasaran perubahan.
 - f. Perubahan sosial yang diusulkan sangat bermanfaat, tetapi mengandung risiko yang berpotensi menimbulkan konflik atau perpecahan.
 - g. Perubahan yang ditawarkan sulit untuk diuji coba, sukar dipahami, dan manfaatnya tidak dapat diamati secara langsung.
 - h. Strategi ini juga efektif untuk mengatasi penolakan pada tahap awal ketika perubahan sosial mulai diperkenalkan (Simbolon, 2021).

c. Strategi Paksaan (*Power Strategies*)

Menurut teori Carl I. Hovland, diikuti oleh Riza Gusti Rahayu (2024) strategi persuasif adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk mengubah sikap, perilaku, atau pandangan individu melalui penyampaian pesan yang efektif. Hovland menekankan bahwa keberhasilan komunikasi persuasif sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kredibilitas komunikator (sumber pesan), kualitas pesan yang disampaikan, dan respons emosional audiens (penerima pesan). Komunikasi persuasif yang efektif akan menghasilkan perubahan dalam sikap atau perilaku penerima sebagai respons terhadap pesan yang diterima (Rahayu, R. G. (2024).

Strategi persuasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga bertujuan untuk membangun kepercayaan dan menciptakan ikatan emosional antara inovator dan penerima inovasi. Melalui komunikasi yang efektif, inovator dapat mengidentifikasi kebutuhan, kekhawatiran, dan harapan penerima inovasi, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih relevan dan mudah diterima.

Dalam praktiknya, strategi persuasi sering diimplementasikan melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, seminar motivasi, presentasi inspiratif, dan sesi berbagi dengan individu atau lembaga yang telah berhasil menerapkan inovasi serupa. Dengan menunjukkan bukti nyata kesuksesan, penerima inovasi akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerima perubahan.

SIMPULAN

Strategi inovasi pendidikan merupakan unsur fundamental dalam mendorong perubahan yang efektif dan berkelanjutan di bidang pendidikan. Berbagai strategi, seperti strategi fasilitatif, re-edukasi, persuasif, dan koersif, dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan, karakteristik, dan kesiapan individu dan organisasi dalam menghadapi tantangan zaman. Kesuksesan strategi inovasi ini sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya, kesiapan institusional, dan kemampuan adaptasi pemangku kepentingan pendidikan. Selain itu, integrasi nilai-nilai agama dan peraturan nasional memperkuat legitimasi dan arah implementasi inovasi, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang relevan, inklusif, dan bermakna.

Sumber inovasi pendidikan dapat berasal dari dimensi individu dan organisasi. Dari perspektif individu, inovasi muncul dari motivasi internal, kreativitas, dan keinginan untuk berkembang, yang tercermin dalam peran aktif guru, siswa, dan staf pendidikan sebagai agen perubahan. Di tingkat organisasi, inovasi didorong oleh kebijakan, struktur, budaya, dan kolaborasi institusional yang mendukung pembentukan ekosistem pendidikan inovatif. Oleh karena itu, sinergi antara inisiatif individu dan dukungan organisasi merupakan kunci untuk mencapai pendidikan yang adaptif, berkualitas tinggi, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Gasong, 2024).

REFERENSI:

- Anwar, K. (2022). *Komunikasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam al quran surat an naml ayat 15-44*. IAIN Padangsidimpuan.
- Benuf, K., & Azhar, M. (2020). Metodologi penelitian hukum sebagai instrumen mengurai permasalahan hukum kontemporer. *Gema Keadilan*, 7(1), 20–33.
- Fadlan, L. A. H. (2020). KONSEP DAN MACAM-MACAM STRATEGI INOVASI PENDIDIKAN. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 68–79.
- Gasong, D. (2024). *Inovasi Pendidikan*. Deepublish.
- Hadijaya, Y. (2013). *Menyusun strategi berbuah kinerja pendidik efektif*.
- Haeran, S. S., Mainuddin, M. P. I., Muhibullah, M., Umami, R., Syatriadin, S., Pd, M. M., Sudarto, M. P. I., Fajriah, N. A., Mahrus, M. P. I., Arifin, M., & others. (2022). *Gagasan Konsep Inovasi Pendidikan*. Edu Publisher.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373.
- Ilhami, I., Samudra, A., Nurhasanah, B. A., & Jhauzal, M. T. (2025). Inovasi dalam Manajemen Pendidikan: Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Research And Development Student*, 3(1), 11–21.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan dan inovasi pendidikan: Arah pendidikan di masa depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Mufarrohah, F. (2020). *Pengaruh Komunikasi Persuasif dan Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah terhadap Etos Kerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Pamulangkota Tangerang Selatan*. Institut PTIQ Jakarta.
- Nugroho, A., Fauziah, S., Judijanto, L., & Sulaiman, S. (2024). *Strategi Manajemen Kependidikan: Meningkatkan Kinerja Karyawan dalam Lingkungan Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Oktaviani, I. N. (2023). *Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Di Dalam Mengembangkan Pendidikan Moral Siswa SMPN 3 Rejoso Nganjuk*. IAIN Kediri.
- Pranata, J. P., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Analisis Karakteristik Inovasi Pendidikan, Strategi Pendidikan dan Strategi Inovasi Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(2), 545–553.
- Saleh, I. T., Muhidin, M., Zakiah, Q. Y., Erihadiana, M., & Suhartini, A. (2022). Karakteristik, Proses Keputusan, Difusi, Diseminasi dan Strategi Inovasi Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 11–21.
- Saleh, S., Nasution, T., & Harahap, P. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*.
- Simbolon, E. (2021). DIFUSI INOVASI MODEL PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS KONTRUKTIVISME. *In Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya*, 4(1), 41–55.
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92–107.